



Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III melalui Media PACAPI (Papan Pecahan Pizza)

Asri Laily Khurriyati¹, Diana Ermawati², Lovika Ardana Riswari³

^{1,2}Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: asrilaily1553@gmail.com, diana.ermawati@umk.ac.id, lovika.ardana@umk.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-02-25 Revised: 2022-03-15 Published: 2022-04-02 Keywords: <i>Problem Based Learning;</i> <i>PACAPI Media;</i> <i>Problem Solving Ability.</i>	This study aims to improve the low mathematical problem solving ability of third grade students using PACAPI media. PACAPI stands for (Pizza Fraction Board) PACAPI media is a student tool that can be used in learning addition and subtraction of fractions so that it involves students directly. A fraction is a number that has a numerator and a denominator. This research includes classroom action research that has been carried out in class III SD Negeri 5 Cendono Dawe Kudus. The subjects consisted of 15 students, including 9 male students and 6 female students. The research lasted for 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings and has 4 namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used interview, observation, test, and documentation techniques. The data analysis used is quantitative and qualitative data analysis. The results of classroom action research show that PACAPI can improve the learning outcomes of third grade students at SD 5 Cendono. This can be seen from the number of students who completed 10 in cycle 1 with a percentage of 67% with good criteria and the number of students completed 12 in cycle 2 with a percentage of 80% with very good criteria. PACAPI media can improve mathematical problem solving skills with the fulfillment of success indicators.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-02-25 Direvisi: 2022-03-15 Dipublikasi: 2022-04-02 Kata kunci: <i>Pembelajaran Berbasis Masalah;</i> <i>PACAPI Media;</i> <i>Kemampuan Pemecahan Masalah.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas III dengan media PACAPI. PACAPI singkatan dari (Papan Pecahan Pizza) media PACAPI merupakan alat bantu siswa yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan sehingga melibatkan siswa secara langsung. Pecahan adalah bilangan yang memiliki pembilang dan penyebut. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas III SD Negeri 5 Cendono Dawe Kudus. Subjeknya terdiri dari 15 siswa, diantaranya 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian berlangsung selama 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan memiliki 4 yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa melalui berbantuan media PACAPI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD 5 Cendono. Hal ini terlihat dari jumlah siswa tuntas 10 pada siklus 1 dengan presentase 67% dengan kriteria baik dan jumlah siswa tuntas 12 pada siklus 2 dengan presentase 80% dengan kriteria sangat baik. Media PACAPI ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan terpenuhinya indikator keberhasilan.

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi kemajuan suatu negara, Pendidikan yang baik akan menghasilkan penerus bangsa yang berkompeten yang akibatnya nanti akan mewujudkan kemajuan akan suatu negara. Soimin (2014:20) menyatakan Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa, secara umum dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang didesain untuk memindahkan atau menularkan pengetahuan dan keahlian atau kecakapan serta kemampuan (Panjaitan dkk,

2014:22). Pada perkembangan teknologi yang semakin canggih, hal tersebut juga mempengaruhi pembelajaran yang dibawakan oleh seorang guru, guru menjadi factor terbesar dalam majunya Pendidikan karena 70% Pendidikan yang diterima anak adalah dari hasil pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran tentunya ada beberapa materi yang disukai siswa dan juga tidak disukai oleh siswa, mata pelajaran yang salah satunya sulit di pahami peserta didik adalah matematika. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dapat mewakili hasil belajar matematika

siswa, menurut Ermawati (2014) menyatakan bahwa dalam menyelesaikan masalah matematis siswa dapat digunakan berbagai cara seperti penggunaan model pembelajaran serta pengemasan pembelajaran agar siswa mudah memahami disetiap pembelajaran berlangsung, seperti pengembangan soal pembelajaran ke dalam bentuk cerita yang mampu memantik siswa untuk memecahkan masalah matematis yang terkandung dalam soal cerita tersebut. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran maka proses pembelajaran harus dirancang dengan memanfaatkan lingkungan yang dekat dengan siswa dan segala potensi-potensi yang dimiliki siswa (Astriwini dkk, 2014). Ruseffendi (Heruman, 2012: 1) mengatakan bahwa Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil, sedangkan Soedjadi (Heruman, 2012:1) mengatakan hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

Salah satu materi pembelajaran yang dianggap sulit bagi siswa adalah pecahan, Pecahan merupakan salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang dianggap sulit bagi siswa, salah satu hal ini belum bisa menyederhanakan pecahan, belum mampu memahami soal dengan baik dan mengaplikasikannya ke dalam simbol matematika, serta belum mampu mengubah pecahan desimal ke dalam pecahan biasa, mengubah pecahan campuran ke dalam pecahan biasa, menjumlahkan pembilang dengan pembilang lain dan penyebut dengan penyebut lainnya, serta pecahan dalam kehidupan sehari-hari jarang ditemui dan terbilang sulit untuk digambarkan tidak seperti bilangan asli, media juga perlu digunakan agar siswa merasa antusias dalam mengikuti pelajaran, media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PACAPI. Media PACAPI digunakan untuk membantu siswa memahami konsep bilangan pecahan, alat yang digunakan untuk membuat media PACAPI ini terdiri atas 3 komponen, yang disebut Papan, Pizza dan pecahan, penggunaan media PACAPI ini sangat mudah. Misalnya menjumlahkan pecahan $\frac{1}{2} + \frac{1}{4}$, siswa memasang pecahan setengah pada Pizza, kemudian di Lingkaran Pizza sampingnya pecahan seperempat di atasnya, untuk mencari hasil jumlah dua pecahan

pada kegiatan permainan ini belum menggunakan KPK.

Hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di kelas III SD 5 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus pada tanggal 7 Oktober 2021, hasil pengamatan dan wawancara, kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dalam membuka pembelajaran, terkadang belum melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti pembelajaran, masih menggunakan metode ceramah, dan kurang melibatkan siswa, dalam penyampaian pembelajaran materi matematika kurangnya penggunaan media pembelajaran selama kegiatan berlangsung, proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta ditemukan beberapa siswa yang masih kesusahan dalam pembelajaran matematika dalam materi pecahan. Sehubungan dengan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas III SD 5 Cendono, melakukan penelitian tindakan kelas dengan "Penggunaan media PACAPI (papan pecahan pizza)" untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas III SD 5 Cendono".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) Arikunto (2014: 3) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Pada model ini, terdiri empat tahapan yang berkaitan satu dengan yang lain. Tahapan tersebut yaitu: (1) perencanaan (plan), (2) pelaksanaan tindakan (act), (3) pengamatan (observasi), (4) refleksi (*reflect*). Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran matematika di kelas III SD 5 Cendono, di desa Cendono, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik siswa kelas III semester 2 tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, tes, teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu

Teknik analisis data kuantitatif, Teknik analisis data kualitatif, data ketrampilan guru, data analisis siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas di kelas III SD 5 Cendono, penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dan 4 pertemuan, pada siklus 1 dan 2 peneliti melakukan tahap pertama yaitu persiapan, dengan mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan media Pacapi, berikut pembelajaran yang disusun peneliti:

1. Membuat silabus pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan media Pacapi.
2. Membuat RPP materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan bantuan media Pacapi.
3. Menyiapkan media Pacapi.
4. Membuat LKS pertemuan 1 dan pertemuan 2.
5. Mempersiapkan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2.
6. Membuat lembar observasi aktivitas siswa.
7. Membuat lembar observasi keterampilan mengajar guru.
8. Membuat soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada akhir siklus I.
9. Membuat lembar kunci jawaban dan pedoman penskoran.

Pelaksana Tindakan pada penelitian ini ada dua, yaitu siklus 1 yaitu ada dua pertemuan dilaksanakan pada Sabtu, 7 Januari 2022 dan 8 Januari 2022 dengan alokasi waktu 2×35 menit pada pukul 07.00-08.10 WIB. Penelitian pada siklus 2 dan pertemuan sebanyak 2 pertemuan dilaksanakan pada 12 Januari 2022 dan 13 Januari 2022 dengan alokasi waktu 2×35 menit pada pukul 07.00-08.10 WIB. Pada pertemuan ke dua Materi yang diajarkan sama dengan siklus I yaitu penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama Guru melakukan kegiatan awal dengan mengucapkan salam Ketika berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Pada siklus I dan II siswa hadir semua, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan yang memberikan pertanyaan dengan metode yang sama pada siklus I yaitu tebakan. Guru menyampaikan topik materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama yaitu sebagai berikut: 1) orientasi pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar,

3) kegiatan membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah . hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 15 siswa, 10 siswa tuntas dengan persentase 67% dan 5 siswa tidak tuntas dengan persentase 33%. Rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa memperoleh skor 73,5 termasuk dengan kriteria baik. Dari 10 siswa yang tuntas, 5 siswa memperoleh kriteria sangat baik karena mendapatkan nilai lebih dari 79 dan kurang dari sama dengan 100. Kemudian 5 siswa termasuk dalam kriteria baik karena mendapatkan nilai lebih dari 69 dan kurang dari sama dengan 79. Sementara siswa lainnya memperoleh kriteria cukup karena mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 59 dan kurang dari sama dengan 69, sementara itu dari 5 siswa yang tidak tuntas mendapatkan nilai kurang dari 70 termasuk dalam kriteria kurang.

Berdasarkan hasil tersebut bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas III SD 5 Cendono mengalami peningkatan dari persentase prasiklus, pelaksanaan pada siklus yang I yaitu terdapat peningkatan setelah guru menggunakan media pembelajaran PACAPI, hasil dari siklus I kemampuan pemecahan masalah matematis siswa memperoleh nilai dengan persentase 73,5% dengan predikat baik. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas III SD 5 Cendono dapat dengan menerapkan pembelajaran berbantuan media PACAPI sudah dikatakan meningkat, hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian siklus I yang dilakukan oleh Febriyanti dan Irawan (2017) perlu adanya strategi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah salah satunya adanya dengan guru dilakukannya pendekatan pembelajaran matematika realistik, karena dengan cara pendekatan pembelajaran matematika realistik diharapkan siswa mampu untuk memecahkan masalah secara tepat, efektif dan efisien. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa siklus I menunjukkan guru bahwa hanya indikator Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah yang mendapatkan predikat cukup, observer pada kegiatan pengamatan siklus I pertemuan 1 yaitu guru kelas III (Bapak M. Ihsan Fadlli, S.Pd.SD) dan teman sejawat (Indah Sari Wening dan Luk Luum Maknun), Guru kelas III sebagai observer keterampilan mengajar guru, sedangkan teman sejawat sebagai observer aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Hasil dari pengamatan persentase keterampilan mengajar guru pada pertemuan 1 mendapat 74% dengan predikat cukup, pada pertemuan 2 persentase keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru meningkat menjadi 78% dengan predikat cukup, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4%, jika peneliti di rata-rata maka persentase keterampilan mengajar guru pada siklus sebesar 76% dengan predikat cukup, peningkatan keterampilan mengajar guru juga dapat di lihat pada masing-masing indikator.

Peningkatan persentase tiap indikator dalam pengamatan keterampilan mengajar guru menunjukkan bahwa 3 indikator mengalami peningkatan pada pertemuan 2 yaitu indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, dan keterampilan dapat mengelola kelas. Sejalan dengan Hamalik (2015: 171) menyatakan bahwa siswa di dalam pembelajaran diberi kesempatan belajar atau beraktivitas secara mandiri, pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika melalui dalam pembelajaran melalui media PACAPI dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari 8 indikator aktivitas siswa yang dijabarkan menjadi 15 aspek yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik siswa. Pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat saat berlangsungnya proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran PACAPI. Pengamatan pada siswa, hasil aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketika menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media PACAPI dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan memperoleh jumlah skor 708 dengan rata-rata 47,2% predikat cukup. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi pada aktivitas belajar siswa walaupun mengalami peningkatan, tetapi hasil tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai nilai sesuai indikator keberhasilan, yaitu $\geq 70\%$, maka dari itu, perlu adanya tindak lanjut atau melakukan perbaikan di siklus II.

Penelitian pada siklus II bahwa siswa yang tuntas adalah 12 dari 15 orang, persentase ketuntasan klasikal mencapai 80% dengan kriteria sangat baik, sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 3 siswa. Presentasenya sebesar 20%, kriteria hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas III SD 5 Cendono siklus II juga disajikan dalam bentuk diagram batang berikut. Siswa yang tuntas berjumlah 12, 4

diantaranya siswa memperoleh kriteria sangat baik. Sementara 8 siswa memperoleh kriteria baik, kemudian 1 siswa lainnya mendapat kriteria cukup, sementara itu 2 siswa yang mendapatkan kriteria kurang karena mendapatkan nilai kurang dari 69, karena siswa tersebut belum memahami pemecahan masalah. Jawaban yang salah akan diberikan kritikan dan saran, dan jawaban yang benar akan diberikan penghargaan dari guru dengan mengajak siswa bertepuk tangan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Tahap ini dilakukan dimana guru membahas kembali mengenai masalah yang diberikan kepada siswa untuk diselesaikan masalahnya, guru membahas satu per satu masalah yang diberikan siswa dan ditentukan benar dan salahnya jawaban yang dipaparkan oleh beberapa kelompok, setelah dianalisis, guru memberikan evaluasi mengenai masalah tersebut, jawaban yang salah akan diberikan kritikan dan saran, dan jawaban yang benar akan diberikan penghargaan dari guru dengan mengajak siswa bertepuk tangan. Dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Observer mengamati subjek penelitian yaitu peneliti sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan media PACAPI (papan putar pizza), observasi terhadap keterampilan mengajar guru dilakukan guru kelas III dengan berpedoman pada lembar yang observasi keterampilan mengajar guru dengan 8 indikator keterampilan dasar mengajar guru yang dijabarkan dalam 25 butir aspek-aspek yang diamati. Persentase keterampilan mengajar guru menunjukkan hasil yang tinggi yaitu 80% pada pertemuan 1 dan 85% pada pertemuan 2, keduanya termasuk dalam predikat baik. Peningkatan persentase keterampilan mengajar guru pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 85%, indikator keterampilan memberikan variasi memperoleh persentase paling tinggi yaitu 87,5% dengan predikat baik, sementara indikator lainnya memperoleh predikat baik pula namun berbeda persentasenya.

Ada indikator yang mendapat persentase 75% dengan predikat cukup yaitu indikator keterampilan menjelaskan, pada indikator keterampilan menjelaskan dibagi menjadi tiga aspek yaitu menyampaikan materi dengan runtut, benar, dan jelas, kemudian menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang baik, serta mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek pertama guru sudah runtut dalam menyampaikan materi, namun pada aspek kedua, guru sering salah mengucapkan kalimat karena

terlalu cepat saat berbicara. Pada aspek ketiga guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari seperti membuat soal yang berkaitan dengan masalah sehari-hari, hasil pengamatan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran menggunakan media PACAPI pada siklus II memperoleh persentase 82,5% termasuk dalam predikat baik. Hasil analisis indikator aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa indikator yang memperoleh kriteria baik adalah kegiatan visual yaitu dengan persentase 83,04%. Hal itu dikarenakan hampir seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru karena siswa tertarik akan pembelajaran yang dibawakan oleh guru yang menarik minat siswa karena adanya media pembelajaran yang dibawakan oleh guru dalam pembelajaran, media tersebut adalah PACAPI (papan pecahan pizza). Sedangkan indikator yang termasuk dalam kriteria cukup yaitu kegiatan menulis dengan persentase 71,43%, pada kegiatan menulis dibagi menjadi dua aspek yaitu menuliskan hasil diskusi dan mengerjakan soal.

Langkah yang terakhir Pada tahap ini menganalisis masalah dan hal-hal yang dirasa kurang maksimal setelah melakukan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah dan hal-hal yang belum tercapai pada siklus I untuk diperbaiki pada pembelajaran matematika tersebut terkait peningkatan kemampuan dalam pemecahan masalah matematis materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menerapkan Pembelajaran dengan penggunaan media PACAPI pada siklus II. Solusinya di setiap akhir pembelajaran siswa ditambahkan jam pelajaran supaya bisa lebih banyak mendapatkan pengetahuan yang diajarkan, berdasarkan nilai yang didapat siswa pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih termasuk dalam predikat kurang, rata-rata klasikalnya yaitu 73,5 dengan persentase ketuntasan klasikalnya 67%. Hanya 10 siswa yang tuntas dari 15 siswa, persentase klasikal tersebut sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu lebih dari 65%, sedangkan Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan mengajar guru pada siklus I menggunakan media pacapi mendapatkan persentase sebesar 76% dengan predikat cukup. Namun hasil refleksi keterampilan mengajar guru pada siklus I masih juga terdapat kekurangan dalam pembelajaran. Guru dalam mengajar dituntut untuk dapat dan

mempunyai keterampilan-keterampilan supaya mampu melaksanakan tugasnya dalam mengelola kelas dengan baik dan dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan pembelajaran sangat penting, berkualitas tidaknya pembelajaran salah satu yang menjadi faktor adalah guru. Setiap guru sebagai fasilitator berkewajiban untuk menuntut siswa dalam menyusun pengetahuan mereka, pendapat tersebut selaras dengan Majid (2013: 123) yang mengatakan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hasil analisis indikator menunjukkan bahwa 6 dari 8 indikator keterampilan mengajar guru dapat mengalami peningkatan, hanya indikator keterampilan menjelaskan dan membimbing diskusi kelompok, namun pada saat persentase rata-rata klasikalnya mengalami peningkatan dari 76% menjadi 82,5%.

Pengukuran indikator keterampilan mengajar yang dimiliki guru yang ditetapkan yaitu 70% terlampaui, maka dari itu dapat pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbantuan PACAPI (papan pecahan pizza) mengalami peningkatan, pada indikator membuka pelajaran, persentase siklus I memperoleh skor sebesar 75% dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Hal tersebut terjadi karena guru mulai memberikan motivasi kepada siswa yang bermasalah, menarik perhatian siswa dengan menggunakan mediadan memberikan apersepsi saat awal pembelajaran, siswa yang pada mulanya malu akan lebih tertarik mengikuti pelajaran dan mengakibatkan pemahaman konsep matematis dan keaktifan siswa meningkat. Keterampilan mengajar guru berbantuan media PACAPI pada materi pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan terhadap dapat siswa kelas III SD 5 Cendono selama siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan, hasil yang di peroleh pada siklus I yaitu dengan rata-rata skor 76 persentase sebesar 76% dengan mendapatkan predikat cukup, keterampilan mengajar guru pada siklus II mengalami peningkatan yaitu rata-rata skor menjadi 82,5 dengan persentase 82,5% dalam predikat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru media PACAPI dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,5%. Oleh karena itu indikator keterampilan mengajar guru dapat dikatakan terlampaui atau berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan

yang sudah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$ dengan predikat cukup, hasil analisis keterampilan mengajar guru pada siklus I menunjukkan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran masih terdapat kendala yaitu dalam mengondisikan kelas. Kemudian masalah tersebut dilakukan perbaikan pada siklus II yaitu dengan cara memberikan *reward* kepada siswa. Selain itu perbaikan yang dilakukan yaitu supaya proses pembelajaran berjalan dengan optimal dan kondusif, maka guru melakukan tindakan tegas kepada siswa supaya tidak bertindak seenaknya dalam proses pembelajaran. Kekurangan lainnya yaitu guru dalam proses pembelajaran kurang terbuka terhadap respon siswa.

Kegiatan siswa tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas, suatu kegiatan pembelajaran di kelas tidak akan berjalan dengan lancar apabila tanpa adanya aktivitas siswa, menurut Hamalik (2015:171) menyatakan bahwa siswa di dalam pembelajaran diberi kesempatan belajar atau beraktivitas secara mandiri. Hasil peningkatan aktivitas belajar siswa kelas III SD 5 Cendono dengan menerapkan media PACAPI dapat dilihat dari hasil observasi masing-masing indikator, nilai aktivitas belajar yang didapat siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II aktivitas siswa kelas III SD 5 Cendono mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terbukti dari hasil observasi aktivitas belajar siswa setiap individu selama dilakukan kegiatan dari siklus I dan siklus II menggunakan media PACAPI, hasil aktivitas belajar siswa setiap individu mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh jumlah 589 dengan rata-rata 39 meningkat pada siklus II yaitu memperoleh skor persentase 625 dengan rata-rata 45, hasil analisis pada tabel di atas dapat disimpulkan persentase aktivitas belajar siswa kelas III SD 5 Cendono mengalami peningkatan, analisis masing-masing indikator aktivitas belajar siswa yang mencakup 8 indikator kemudian diturunkan menjadi 15 indikator. Indikator aktivitas siswa yang telah ditetapkan yaitu 70 dapat terlampaui, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media PACAPI mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II, faktor yang mempengaruhi Siswa percaya diri saat maju ke depan kelas karena sudah bisa mengerjakan soal tersebut mengalami kenaikan pada indikator kegiatan emosional yaitu siswa mengamati penggunaan alat sebagai media. Faktor yang mempengaruhi dalam diri Siswa mengamati penggunaan media

karena siswa sudah tertarik pada media yang digunakan, mengalami kenaikan pada indikator kegiatan emosional yaitu Siswa memperhatikan penjelasan guru, faktor yang mempengaruhi Siswa memperhatikan penjelasan guru karena siswa sudah tertarik pada materi yang dijelaskan oleh guru, mengalami kenaikan pada indikator kegiatan emosional yaitu Siswa mendengarkan perintah guru.

Beberapa hal yang mempengaruhi Siswa mendengarkan perintah guru karena siswa antusias mendengarkan perintah guru, mengalami kenaikan pada indikator kegiatan emosional yaitu Siswa mendengarkan pendapat teman, faktor yang mempengaruhi Siswa mendengarkan pendapat teman rasa ingin tahu pendapat dari teman lainnya mengalami kenaikan pada indikator kegiatan emosional yaitu Siswa membacakan hasil pekerjaannya. Faktor yang mempengaruhi Siswa membacakan hasil pekerjaannya yaitu siswa sudah percaya diri untuk membacakan hasil, faktor yang mempengaruhi Siswa mengerjakan soal karena siswa sudah pernah mengerjakan soal pada siklus 1 mengalami kenaikan pada indikator kegiatan emosional yaitu Siswa menggambar lingkaran agar bisa terbagi menjadi sebuah pecahan. Faktor yang mempengaruhi Siswa menggambar lingkaran agar bisa terbagi menjadi sebuah pecahan mengalami kenaikan karena siswa sudah di ajarkan pada siklus 1 mengalami kenaikan pada indikator kegiatan emosional yaitu Siswa menemukan rumus penjumlahan pecahan, faktor yang mempengaruhi Siswa menemukan rumus penjumlahan pecahan mengalami kenaikan karena siswa sudah diajarkan pada siklus 1 namun hasil analisis pada indikator aktivitas belajar siswa dari siklus I dan siklus II keseluruhannya mengalami peningkatan, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa selama di lakukan kegiatan dapat dikatakan sudah terlampaui atau sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah di tetapkan yaitu ≥ 70 .

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pembelajaran matematika berbantuan media PACAPI (papan pecahan pizza) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas III SD 5 Cendono pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa media PACAPI

(papan pecahan pizza) yang diukur menggunakan tes pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan mengalami peningkatan. Peningkatan skor rata-rata indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dan persentase ketuntasan belajar klasikal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 70\%$ dari seluruh siswa dengan kriteria cukup, keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran matematika menggunakan media PACAPI pada siklus I memperoleh persentase 76% termasuk dalam kriteria cukup, sedangkan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 82,5% termasuk dalam kriteria baik. Peningkatan persentase tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan keterampilan mengajar guru yaitu $\geq 70\%$ dengan kriteria cukup, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika menggunakan media PACAPI pada siklus I memperoleh persentase 69% termasuk dalam kriteria kurang, sedangkan pada siklus II memperoleh persentase 73% termasuk dalam kriteria cukup, peningkatan persentase tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan aktivitas siswa yaitu $\geq 70\%$ dengan kriteria cukup.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan media PACAPI (papan pecahan pizza) pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, maka sebab itu peneliti mengemukakan agar dasaran agar penelitian selanjutnya diharapkan merencanakan kegiatan lebih baik, Peneliti sebaiknya melaksanakan soal evaluasi pada setiap siklus agar siswa lebih siap untuk mengerjakan soal dan hasilnya bisa lebih maksimal serta Peneliti sebaiknya dalam membuat kunci jawaban tahap pemecahan masalah pada indikator memeriksa kembali tidak hanya menarik kesimpulan melainkan harus memeriksa (mengecek) kembali jawaban dan menghitung kembali jawaban tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianti, Sekar Dwi, dkk. 2018. PAKEM dalam Kurikulum 2013. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Astriwini, N. B., Marhaeni, A. N., Candiasa, I. M., & Kom, M. I. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Berbantuan Media Terhadap Lingkungan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sd Gugus Vi Kecamatan Buleleng Ditinjau Dari Gaya Kognitif". Pendasi: *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1). 35-47.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Ermawati, D. (2014). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan masalah Matematika Dalam Meyelesaikan Soal Cerita Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD 1 Mlati Lor* (Doctoral dissertation, Universitas Muria Kudus).
- Febriyanti, C., & Irawan, A. 2017. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Pembelajaran Matematika Realistik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1). 31-41
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtono. 2017. *Merencanakan dan Mengelola Model model Pembelajaran Inovatif (Studen Center Learning)*. Jawa Timur. Wade Group.
- Murtono. 2017. *Merencanakan dan Mengelola Model-model Pembelajaran Inovatif (Studen Center Learning)*. Jawa Timur. Wade Group.
- Nurlatifah, D., Sudin, A., & Maulana, M. 2017. Perbedaan Pengaruh Antara Pendekatan Realistik dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Pemahaman Matematis Siswa pada Materi Kesebangunan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 961-970.
- Panjaitan, Ade Putra dkk. *Korelasi Kebudayaan&Pendidikan Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. 2014. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.